

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu usaha tindakan yang dilakukan seorang guru sebagai pendidik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan anak didik dimana pembelajaran berfungsi sebagai suatu tujuan yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya sehingga terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Untuk mencapai tujuan yang lebih baik, setiap lembaga pendidikan dianjurkan dalam meningkatkan mutu dan kualitas profesional guru sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan didukung oleh ilmu pengetahuan sumber daya manusia, teknologi, dan juga seni budaya.

Belajar musik merupakan suatu pelajaran yang banyak disenangi oleh para siswa-siswi pada umumnya, karena siswa menganggap pelajaran seni musik merupakan pelajaran yang mudah tidak sama halnya dengan pelajaran yang lain seperti pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Fisika dan lain-lain. Oleh sebab itu banyak para siswa menganggap pelajaran musik sebagai pelajaran penghibur, atau mata pelajaran yang hanya bernyanyi-nyanyi saja, hal ini tergantung pada siswa dalam menanggapi hal tersebut. Maka sebab itu sebelumnya para siswa terlebih dahulu harus mengetahui beberapa elemen musik yang terkandung didalam musik seperti timbre (warna suara), dinamika (keras lembutnya suara), tempo (cepat lambatnya suatu bunyi) dan lain-lain.

Dalam sekolah formal banyak di temui musik sebagai matapelajaran yang dibutuhkan seperti pada saat acara-acara ibadah keagamaan, acara hari nasional, acara pensi(pentas seni) dan acara lain-lainnya.Maka pelajaran seni musik sudah mulai diberikan padaSekolah Tingkat Taman kanak-Kanak (TK), sekolah dasar (SD), tingkat pertama(SMP), dan juga tingkat atas(SMA).Ada juga beberapa sekolah Taman Kanak-Kanak yang kurang memberikan apresiasinya terhadap pelajaran seni musik, padahal apabila semua sekolah taman kanak-kanak sudah memberikan apresiasinya pada matapelajaran seni musik ini sangatlah memberikan dampak yang baik bagi para siswa, guru dan juga sekolah.

Siswa yang duduk di kelas taman kanak-kanak adalah siswa yang masih gemar dengan bermain,baik dalam bernyanyi, mendengarkan lagu, dan menari. Alangkah baik apabila siswa yang duduk di Taman Kanak-Kanak tersebut sudah diajarkan untuk mendengarkan musik, baik dalam saatbermain, bernyanyi, menari, dan juga saat sedang belajar. Seorang pengajar juga harus mengetahui cara metode mengajar yang baik dalam melatih daya ingat anak-anak, agar dapat mengingat materi yang telah di ajarkan, dan juga pemberian materi yang pantas dan sesuai dengan kemampuan para siswa.Seperti diketahui bahwa siswa yang masih duduk ditingkat Taman Kanak-Kanak memiliki daya ingat yang kuat dalam mengingat suatu kejadian atau peristiwa yang ia alami dalam lingkungan sekitar.Hal ini dilihat apabila guru memberikan pelajaran seni musik sejak dini pada anak yang masih duduk di Taman Kanak-Kanak kemungkinan besar anak tersebut akan mengingat kembali materi yang sudah diajarkan dan bahkan dapat mempraktekannya.

Pembelajaran musik pada anak-anak memiliki fungsi dan manfaatnya bagi tumbuh kembang anak. Karena musik dapat merangsang saraf-saraf yang terdapat dalam otak dan diedarkan dalam aliran darah keseluruh tubuh. Musik juga dapat membantu karakter tumbuh kembang siswa, dan juga semangat siswa dalam belajar. Kita dapat melihat dari sebuah fenomena yang telah banyak di percayai masyarakat bahwa terapi musik dapat melatih fungsi otot-otot saraf yang terdapat dalam tubuh. Oleh sebab itu fungsi dan manfaat pembelajaran musik ini sangatlah banyak manfaatnya bagi perkembangan anak. Begitu juga apabila para siswa sejak dini diajarkan bermain alat musik dapat membantu para siswa dalam meningkatkan kreativitasnya dalam bermusik, maka oleh sebab itu pembelajaran pianika ini sangat baik diberikan pada anak-anak selain metode pembelajarannya sesuai dengan anak-anak dan juga alatnya sangat ringan dan praktis untuk di bawa kemana-mana, tanpa membuat kesulitan bagi para siswa. Maka pembelajaran pianika merupakan pembelajaran musik yang sesuai bagi para siswa, dan bahkan bagi siswa Taman Kanak-Kanak.

Pianika merupakan salah satu instrumen musik yang banyak digunakan oleh setiap sekolah-sekolah sebagai alat instrumen dalam matapelajaran seni musik. Pada Tingkat Taman Kanak-Kanak alat musik pianika termasuk salah satu alat musik yang sering digunakan dalam pembelajaran musik. Walaupun pelajaran pianika cukup sulit dimengerti oleh siswa khususnya para siswa di Taman Kanak-Kanak, tetapi pembelajaran pianika ini sangat membantu para siswa dalam bermusik. Kesulitan yang sering ditemui para siswa dalam pembelajaran pinika ini ialah membedakan unsur-unsur yang terkandung di dalam musik seperti, melodi,

irama, tempo dan dinamika. Pada tingkat Taman Kanak-Kanak pembelajaran pianika yang diajarkan tidak terlalu banyak dan serumit dengan pembelajaran pianika siswa yang di tingkat SD, ataupun SMP. Oleh sebab itu pada Taman Kanak-Kanak pembelajaran pianika yang diajarkan masih dalam bentuk penyajian yang masih sederhana, dan mudah dapat diikuti oleh para siswa.

Sekolah Taman Kanak-Kanak *Sturdy School* merupakan sekolah yang memberikan mata pelajaran seni musik sebagai mata pelajaran pelengkap dan membantu para siswa dalam belajar, seperti menghitung, bermain, dan menulis. Mereka menggunakan lagu atau musik sebagai media pembantu dalam proses berlangsungnya pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Begitu pentingnya musik di sekolah ini sehingga pihak sekolah memberikan pelajaran seni musik sebagai mata pelajaran pelengkap untuk meningkatkan kreativitas para siswa-siswi di *Sturdy School* khususnya pada siswa Tingkat *Kindergarten 2 Sturdy School* Medan.

Di *Sturdy School* pembelajaran musik yang diajarkan mencakup pengenalan tentang tempo pada anak-anak dari mulai usia 2 tahun sampai anak yang berusia 5 tahun. Serta pengenalan tentang dinamika, teknik bernyanyi dan juga dasar-dasar pengenalan alat musik pada keyboard. Bagi anak tingkat *Kindergarten 2* sudah di berikan pembelajaran tentang pianika. Oleh karena itu peranan guru seni musik di *Sturdy School* sangat penting untuk dapat membantusiswa dalam mempelajari mata pelajaran seni musik dan juga melibatkan siswa dalam mengekspresikan diri mereka dalam bernyanyi dan juga memainkan alat musik baik secara individual maupun berkelompok. Guru juga

dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu pembelajaran seni musik yang dapat disenangi dan juga dapat mudah dipahami oleh para siswa. Di *Sturdy School* Medan guru musik memberikan pembelajaran pianika pada anak mulai dari tingkat *Kindergarten 2* (anak tingkat Tk B yang rata-rata berusia 5-6 tahun). Guru memberikan materi pembelajaran pianika yang sama terhadap para siswanya, dengan lagu yang berbeda pada setiap tingkat kelasnya. Oleh sebab itu peneliti merasa sangat tertarik dengan sekolah *Sturdy School* Medan yang menjadikan pelajaran seni musik sebagai pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran yang lain.

Peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah ini mengenai pembelajaran pianika pada siswa *Kindergarten 2* (Tk B) yang usia anak bersekitar rata-rata berusia 5 tahun sampai 6 tahun. Peneliti akan mengambil sampel penelitian pada Anak Tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan. Peneliti akan mencoba memberikan pembelajaran pianika pada siswa terlebih dahulu pengenalan tentang notasi angka dan juga sekilas pengenalan tentang notasi balok, dan juga unsur-unsur yang terkandung dalam musik seperti pengertian tentang musik, melodi, irama, tempo, dan dinamika. Dalam pembelajaran pianika ini siswa akan mengulang kembali pengenalan tentang notasi angka, untuk mempermudah para siswa dalam memainkan lagu dalam bentuk notasi notasi angka, dan peneliti juga akan memperkenalkan sekilas tentang notasi balok untuk membantu para siswa dalam memainkan partitur lagu dalam bentuk notasi balok, yang didalamnya ada beberapa unsur-unsur musik seperti, bentuk not, nama not, nilai ketukan dan tanda istirahat, yang akan mempermudah para siswa untuk dapat bernyanyi maupun

bermain pianika. Siswa juga akan di ajarkan sekilas mengenai unsur-unsur pada musik seperti melodi, irama, tempo, dan dinamika, yang dapat membantu para siswa dalam bermain pianika yang baik dan benar.

Pembelajaran pianika di *Sturdy School* khususnya pada anak tingkat *Kindergarten 2*, materi pembelajaran pianika yang akan diajarkan tentang pengenalan tangga nada baik dalam bentuk notasi angka dan notasi balok, dan juga teknik penjarian bermain pianika yang baik dan benar, teknik pernapasan, dan juga posisi badan saat bermain pianika. Agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan cepat, maka peneliti akan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran pianika pada Anak Tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan. Dimana bahwasanya para siswa-siswi ini belum mampu memainkan pianika yang baik dan benar dalam bentuk notasi angka maupun notasi balok. Oleh sebab itu metode yang digunakan pada peneliti ini ialah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Pembelajaran Pianika Pada Anak Tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pendapat di atas akan uraian pada latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran musik yang digunakan dalam pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan?

2. Apa saja materi pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pianika pada siswa *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan?
5. Bagaimanakah hasil pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan?
6. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi penelitian seperti keterbatasan waktu dana, luasnya cakupan masalah dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah. Pembatasan tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:3) yang mengatakan bahwa:

“ Dalam merumuskan atau membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

1. Bagaimanakah pembelajaran musik yang digunakan dalam pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan?

2. Apa saja materi pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School Medan*?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School Medan*?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pianika pada siswa *Kindergarten 2* di *Sturdy School Medan*?
5. Bagaimanakah hasil pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School Medan*?

D.Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlun dirumuskan. Perumusan ini sangat penting, karena hasilnya akan menjadi panutan bagi langkah-langkah selanjutnya dalam melakukan kegiatan penelitian. Penelitian merupakan upaya menemukan jawaban pertanyaan, oleh karena itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan apabila rumusan masalah jelas. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terarah pada sasaran yang dituju.

Dari uraian diatas hal ini sejalan dengan pendapat Maryaeni (2005: 14) yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontak bagi peneliti karena penelitian upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimanakah terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam prakteknya, proses penelitian akan senantiasa pada butir-butir masalah sebagaimanakah telah dirumuskan.”

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah. Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pembelajaran Pianika Pada Siswa Tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan

E. Tujuan Masalah

Setiap kegiatan dalam melakukan penelitian berorientasi pada tujuan yang ingin kita capai. Karena oleh pada itu tanpa ada tujuan yang jelas maka kegiatan dalam melakukan penelitian yang akan kita lakukan tidak akan terarah dan kita tidak tahu apa yang harus dicapai dalam penelitian yang kita lakukan tersebut.

Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pembelajaran musik yang digunakan dalam pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan.
2. Mengetahui materi pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pianika pada siswa *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan.
4. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pianika di *Sturdy School* Medan.
5. Mengetahui hasil pembelajaran pianika pada siswa tingkat *Kindergarten 2* di *Sturdy School* Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan kepada para pembaca bahwasanya anak tingkat *Kindergarten 2* juga memiliki potensi bermain musik melalui proses pembelajaran khusus.
2. Sebagai motivasi kepada pembaca bahwasannya anak tingkat kelas *Kindergarten 2* juga dapat memainkan alat musik walaupun keterbatasan kemampuan mereka dalam pemahaman tentang musik.
3. Untuk menambah referensi atau tulisan yang membahas tentang *Kindergarten 2* dan juga dapat sebagai bahan referensi bagi peneliti yang relevan selanjutnya.
4. Sebagai bahan informasi bagi pembaca.
5. Sebagai informasi atau masukan bagi para guru di *Sturdy school* Medan.
6. Sebagai bahan pembandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.